

Countable and uncountable : Penerapan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris

¹Hanifah Cahya Kamila ²Santy kurniasih ³Ribka Tefa

¹²³Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia.

hanifahkamila67@gmail.com¹ santykurniasih158@gmail.com²

ribkatefa05072005@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas berbagai literatur mengenai menerapkan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa terhadap konsep *countable* dan *uncountable nouns* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun demikian, metode pengajaran tradisional masih banyak digunakan, studi-studi terbaru menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif telah memiliki potensi lebih meningkat dan membantu siswa memahami perbedaan antara *countable* dan *uncountable nouns*. Kajian literatur ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana media pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ini, serta untuk menemukan elemen-elemen interaktif yang paling berpengaruh. Metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil-hasil. Setelah meneliti topik ini hasil kajian telah menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti aplikasi digital, permainan edukatif, dan simulasi interaktif, dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media pembelajaran interaktif dalam pengajaran tata Bahasa Inggris dapat menjadi strategi yang efektif, khususnya dalam mempelajari *countable* dan *uncountable nouns*.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, *Countable and Uncountable*, Pelajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah objek terpenting untuk melahirkan generasi-generasi dalam menyambut atau menjalankan jaman di era saat ini (Sugiantara et al., 2024). Pembelajaran ialah suatu proses seseorang meraih pengetahuan, sikap, atau nilai baru melalui pendidikan, pengalaman, pelatihan, atau observasi. Tahap ini bisa

berlangsung secara formal (di dalam kelas atau lingkungan pendidikan lainnya) maupun informal (seperti pembelajaran dari pengalaman hidup sehari-hari). Tujuan Manusia dididik agar bisa menjadikan orang yang berguna bagi bangsa (Rodríguez, Velastequí, 2019). Dalam pembelajaran ada yang dinamakan dengan media, Media pembelajaran ialah objek terpenting dalam tahap pembelajaran (Rachmadtullah et al., 2022). Pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek akademis; bisa juga mencakup pengembangan sosial, emosional, dan keterampilan praktis. Dalam proses pembelajaran, individu mengalami perubahan perilaku, pemahaman, atau pandangan yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan situasi baru dengan lebih baik. *Media pembelajaran* adalah salah satu elemen penting yang turut mempengaruhi kualitas pelaksanaan pendidikan. Pemilihan atau penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, ditambah dengan metode pembelajaran yang relevan, akan menghasilkan kualitas pelaksanaan pendidikan yang optimal. (Yanto, 2019). Adanya penggunaan metode dan media pembelajaran serta prestasi belajar para pelajar yang baik di sekolah telah menunjukkan pengupayaan dalam mendirikan kualitas yang baik selama proses pembelajaran di sekolah (Nasution, 2017). Sampai saat ini siswa tetap berfokus kepada guru karena guru sebagai sumber utama pengetahuan (Rofiq & Mashuri, 2021). Kesulitan dalam belajar ialah suatu kondisi yang dimana prestasi yang dicapai siswa tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Febriani & Sya, 2022) Di dunia pendidikan proses pembelajaran akan sangat efektif, jikalau komunikasi atau interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara cepat salah satunya dengan menggunakan media interaktif (Inah Ety Nur, 2015). Penggunaan media atau metode dalam pembelajaran telah memberikan dampak yang positif dan manfaat yang baik selama proses belajar para pelajar (Harsiwi & Arini, 2020). Media mempunyai manfaat yaitu: sangat membantu para pengajar dalam menyampaikan materi, media juga sangat membantu untuk alat komunikasi yang menolong untuk memberikan ide-ide yang abstrak (Kurniawati & Nita, 2018). Para pelajar jaman sekarang untuk mengembangkan

kualitas tidak menggunakan sesuatu yang menilai aspek kognitif dan bahasa saja yaitu dengan metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran yaitu metode interaktif (Prahesti & Fauziah, 2021). Media pembelajaran interaktif ialah metode yang telah digunakan dalam tahap pembelajaran yang memuat aspek contohnya visual, audio, dan video. Maka dari itu, perkembangan media pembelajaran interaktif ini sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (Firdha & Zulyusri, 2022). Dalam pembelajaran pelajar harus memiliki komitmen, pelajar yang tidak berkomitmen dan sangat pasif, tidak berusaha bersungguh-sungguh dan sangat mudah berputus asa. Mereka mudah bosan, tertekan, risau dan mungkin marah dengan kehadiran mereka dan boleh memberontak terhadap guru dan rakan sekelas (Arbaa et al., 2010). Ada beberapa media didalam pembelajaran disalah satunya ialah media pembelajaran interaktif, media pembelajaran interaktif ini dapat mengembangkan motivasi terhadap belajar siswa, dan interaksi dengan secara langsung antara siswa dan lingkungannya. Hal ini sangat membantu untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar dengan mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi belajar (Zulhelmi et al., 2017). Metode ini sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman *countable dan uncountable* bagi pelajar, *countable dan uncountable* adalah dua konsep penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi para pelajar, dalam meningkatkan pemahaman *countable dan uncountable* bagi siswa guru harus menyiapkan materi tersebut sebelum menjelaskannya kepada siswa, Mempelajari suatu bahasa bukanlah soal menyalahkan seperangkat aturan dan membangun aturan yang besar kosakata. Upaya guru hendaknya tidak diarahkan untuk memberi informasi kepada siswanya tentang bahasa, melainkan memungkinkan mereka untuk menggunakannya. Siswa harus dilatih untuk menggunakan empat keterampilan dasar berbahasa: pendengaran, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan tersebut secara umum terbagi menjadi dua; pasif (membaca dan mendengarkan) dan kegiatan aktif (berbicara dan menulis). Tentu tidak mudah untuk menghadirkan empat keutamaan Bahasa Inggris

ke dalam Bahasa Indonesia siswa sebagai sistem linguistik yang berbeda antara kedua bahasa. (Mahsuni & Junaidi, 2019). Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa, ialah sulitnya untuk mempelajari bahasa asing (Putri Danis, 2018). Banyak siswa merasa lebih nyaman dan mudah memahami materi ketika guru menggunakan bahasa Indonesia Belajar bahasa Inggris namun itu akan memberikan dampak negatif kepada para pelajar (Kusumaningsih et al., 2024). sulit jika Bahasa Inggris tidak aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari (Sondakh & Sya, 2022). Dengan cara membaca itu akan memudahkan para pelajar dalam memahami materi Membaca dapat melibatkan dua keterampilan yaitu dekoding dan pemahaman. Dekoding ialah kemampuan isolable, yang dapat diajarkan dan dinilai dengan cara lugas. Sedangkan pemahaman ialah keterampilan atau kompleks yang bergantung pada variasi faktor, konteks, dan tujuan membaca (Khusniyah & Hakim, 2019). Bahasa Inggris merupakan bisnis yang besar, Kemampuan berbahasa Inggris itu penting bagi daya saing seseorang .Dengan kemampuan tersebut, ini sangat berguna untuk negara kita juga,“. Namun bukan berarti kita harus melupakan Bahasa Indonesia yang memang sudah menjadi bahasa kebangsaan kita (Byslina Maduwu, 2016). salah satunya dengan menggunakan *countable dan uncountable*, lalu ada beberapa jumlah kata benda bahasa Inggris ialah gagasan angka: gagasan tunggal dan jamak. Umumnya bentuk bilangan konsisten dengan jumlahnya, tetapi tidak ada batasan mutlak di antara keduanya tunggal dan jamak (Zou et al., 2013). Untuk membuat kalimat, siswa memahami artikel yang benar, pasti/tidak pasti artikel, dan artikel sebagian, serta artikel yang digunakan sebelum kata benda, yang dapat dihitung ataupun tidak dapat dihitung (Medan, 2024). *countable dan uncountable* adalah jenis kata benda dalam bahasa Inggris yang dibedakan berdasarkan apakah kata benda tersebut dapat dihitung atau tidak, kata benda yang bisa dihitung atau tidak bisa dihitung akan dibahas sejak siswa duduk di bangku sekolah menengah pertama. Namun, terdapat beberapa siswa mungkin belum paham dengan bentuknya. Mereka tidak dapat menerapkan aturan yang benar dalam membentuk *countable dan uncountable*.

Kesalahan yang biasa dilakukan siswa ialah menyusun kata benda yang tidak bisa dihitung (*uncountable noun*) menjadi kata benda yang bisa dihitung (*countable noun*). Untuk Misalnya, "Saya memerlukan kertas untuk menulis surat". Yang benar salah satunya adalah "Saya memerlukan kertas untuk menulis surat" (Septian R Siregar, Lamhot Situmeang, 2024). Dalam meningkatkan pembelajaran dan pemahaman kepada para pelajar ialah lebih berusaha lagi untuk belajar dengan sungguh agar bisa mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar ini sangat membutuhkan pembimbing yang memiliki kemampuan yang mampu dan tinggi dan peran yang positif dari orang tua (Somayana, 2020). Dan hasil belajar yang berkualitas, dapat dihasilkan dari adanya proses pembelajaran yang berkualitas, lalu memerlukan kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keperluannya (Suhada et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan karena seorang peneliti mencoba untuk mencari informasi dengan literatur terkait meningkatkan pemahaman *countable* dan *uncountable* lalu mempunyai tujuan dalam menggambarkan serta menjelaskan artikel ini, Berdasarkan penelitian ini menggunakan Teknik literasi yaitu mencari informasi dari berbagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan metode penelitian kepustakaan (literatur) dengan tujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan peningkatan pemahaman terhadap materi *countable* dan *uncountable* melalui literatur yang relevan. Teknik yang digunakan adalah teknik literasi untuk mencari informasi dari berbagai referensi. Demikian dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan metode pembelajaran yang memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi belajar siswa, serta memiliki hubungan yang kuat dan sedang melalui hubungan antar *indicator* kedua *variable* tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa adanya prestasi belajar yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang berkualitas, seorang guru

yang telah mampu dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa disekolah, metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan memberikan kemudahan terhadap guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik, begitu pula dengan para pelajar, para pelajar akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

NO	Temuan Penelitian	Penjelasan
1.	Hubungan antara Metode Pembelajaran dan Prestasi Belajar	Sudah terlihat bahwa Terdapat hubungan kuat antara metode pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang berkualitas cenderung meningkatkan prestasi siswa karena memudahkan pemahaman terhadap materi.
2.	Pengaruh Kualitas Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran yang dirancang dan diterapkan dengan benar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kualitas metode pembelajaran telah menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar.
3	Peran Guru dalam Penerapan Metode	Guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat akan memberikan dampak positif. Guru dapat mengarahkan proses belajar agar siswa akan lebih mudah dalam memahami materi.
4	Kemudahan dalam Proses Pembelajaran	Metode pembelajaran yang tepat mempermudah tugas guru sebagai tenaga pendidik. Selain itu, siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5	Dampak terhadap Prestasi Belajar Siswa	Metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan kelas terbukti berkontribusi pada peningkatan prestasi dan pemahaman belajar siswa. Semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan, semakin besar potensi peningkatan prestasi akademik yang dapat dicapai oleh siswa.

KESIMPULAN

Dapatan kajian menunjukkan bahwa wujudnya hubungan antara guru berkualitas dengan murid yang berkomitmen, para guru harus menyadari peranan mereka dalam mempengaruhi pelajar dalam pembelajaran, dengan cara menerapkan media interaktif pada pembelajaran itu sangat membantu guru untuk menyampaikan materi ajarnya, banyak siswa sekolah dasar yang belum paham mengenai materi *countable* dan *uncountable* kebanyakan mereka tidak menerapkan aturan yang benar dalam membentuk *countable*, kesalahan yang biasa mereka lakukan ialah Menyusun kata benda yang tidak bisa dihitung menjadi kata benda yang bisa dihitung. Dan dengan cara menggunakan media pembelajaran interaktif itu sangat membantu para murid dalam memahami materi *countable* dan *uncountable*.

REFERENSI

- Arbaa, R., Jamil, H., & Razak, N. abd. (2010). Hubungan Guru-Pelajar dan Kaitannya dengan Komitmen Belajar Pelajar: Adakah Guru Berkualiti Menghasilkan Perbezaan Pembelajaran antara Jantina Pelajar? *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 35(2), 61–69.
- Byslina Maduwu, S. P. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris DiSekolah. *Jurnal Warta Edisi : 50*, 85(1), 6.
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Firdha, N., & Zulyusri, Z. (2022). Penggunaan iSpring Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 6(1), 101–106. <https://doi.org/10.33369/diklabio.6.1.101-106>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>

- Inah Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–166. <https://core.ac.uk/download/pdf/231137475.pdf>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Kurniawati, I. D., & Nita, S.-. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1540>
- Kusumaningsih, D., Wibawa, S. A., & ... (2024). Mengapa guru bahasa Inggris mengajar bahasa Indonesia? Pendapat siswa EFL tentang bahasa Indonesia di kelas bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian ...*, 1(3), 195–203. <https://www.journal.assyfa.com/index.php/jptk/article/view/252>
- Mahsuni, A. L., & Junaidi, M. (2019). Jurnal the Students Ability in Using Countable and Uncountable Nouns : *Countable and Uncountable Nouns*, 2(1), 23–29.
- Medan, U. N. (2024). *Analysis of the ability to use partitive articles among the students of French language education program at UNIMED*. 22(1), 96–101.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>
- Putri Danis, S. M. (2018). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar. *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1, 1*, 223–248.
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Jati, A., Wasesa, A., & Wicaksono, J. W. (2022). *Monografi Pembelajaran Interaktif dengan Metaverse*. 4–18.
- Rodríguez, Velastequí, M. (2019). *pentingnya pendidikan bagi manusia*. 1(1), 1–23.

- Rofiq, A., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Genteng. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11.
- Septian R Siregar, Lamhot Situmeang, J. N. (2024). ANALYZING OF THE STUDENTS' ERROR IIN USING COUNTABLE AND UNCOUNTABLE NOUNS IN WRITING DESCRIPTIVE TEXT AT THE EIGHT GRADE OF SMP NEGERI 2 MUARA IN ACADEMIC YEAR 2022/2023. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Sugiantara, I. P., Listarni, N. M., & Pratama, K. (2024). Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 4(1), 73–80. <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>
- Zou, X. L., Feng, J. L., & Zheng, Y. P. (2013). Grammatical number of English nouns in English Learners' Dictionaries. *English Today*, 29(3), 40–46. <https://doi.org/10.1017/S0266078413000308>
- Zulhelmi, Adlim, & Mahidin. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan*

Sains Indonesia, 05(01), 72–80. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>